



Analisis Tekstual Terhadap Narasi Perempuan dalam Sastra Indonesia Modern

Rizki Fauzi¹, Suci Pole Mappaita², Nur Mutmainna Halim³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: rizki.fauzi@unm.ac.id suci.pole.mappaita@unm.ac.id nur.mutmainna.halim@unm.ac.id

Article Info

Article History

Received: 20-03-2026

Revised: 28-05-2026

Accepted: 30-05-2025

Kata kunci:

narasi perempuan, sastra Indonesia modern, kritik feminis, interseksionalitas, dinamika kuasa.

Abstract

Analisis tekstual narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern merupakan bidang krusial untuk memahami konstruksi gender, dinamika kuasa, dan representasi identitas. Kajian ini menggunakan kritik sastra feminis, analisis wacana, dan studi budaya untuk mengungkap penggambaran, posisi, dan pemberian suara perempuan, mengkritisi ideologi patriarkal tersamar, dan merayakan agency perempuan bagi wacana kesetaraan gender Indonesia.

Penelitian bertujuan melakukan analisis tekstual mendalam narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern fokus pada dinamika kuasa dan konstruksi subjektivitas, memetakan kontras representasi perempuan sebagai objek dan subjek beragensi dalam novel pilihan, menganalisis strategi naratif-linguistik membangun posisi subjek-objek, serta mengkaji peran faktor interseksional seperti kelas dan budaya memengaruhi dinamika kuasa dan agensi karakter perempuan. Metodologi menggunakan Systematic Literature Review, pendekatan sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris relevan dari literatur ilmiah. SLR menjawab pertanyaan penelitian dengan metode transparan, dapat direplikasi, meminimalkan bias subjektif dalam seleksi dan analisis literatur, serta menghasilkan kesimpulan komprehensif berdasarkan sintesis bukti yang telah ada.

Pembahasan mencakup empat kategori: oposisi biner dan ketimpangan kuasa yang mengungkap struktur patriarkal menempatkan perempuan sebagai Liyan pasif, objek, atau figur tunduk pada diskriminasi sistemik yang merefleksikan dan memperkuat hierarki gender timpang; agensi subjektivitas dan perlawanan yang mengidentifikasi strategi perlawanan personal-emosional, solidaritas, pendidikan, dan transformasi kreatif mitos tradisional; interseksionalitas dan suara marjinal yang mempertimbangkan persilangan identitas perempuan dengan kelas sosial, posisi buruh, dan konteks politik spesifik mendokumentasikan pengalaman kompleks dari berbagai lapisan sosial; serta kekerasan dan trauma yang menyelami representasi kekerasan fisik-psikologis-struktural sebagai tema sentral merefleksikan ketakutan kolektif dan mempertanyakan normalisasi kekerasan berbasis gender.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa banyak teks sastra modern mereproduksi struktur patriarkal dengan memposisikan perempuan sebagai objek pasif yang memperkuat ketimpangan kuasa gender, sastra juga menjadi ruang penegasan agensi perempuan menampilkan strategi perlawanan dan reklamasi subjektivitas, pengalaman perempuan bersifat kompleks berlapis yang memerlukan pendekatan interseksional mempertimbangkan persilangan gender dengan kelas dan konteks politik, serta narasi kekerasan merupakan eksplorasi mendalam

viktimisasi dan trauma yang berfungsi sebagai kritik sosial terhadap normalisasi kekerasan berbasis gender.

Textual analysis of women's narratives in modern Indonesian literature is a crucial field for understanding gender constructions, power dynamics, and representations of identity. This study employs feminist literary criticism, discourse analysis, and cultural studies to uncover the portrayal, positioning, and voicing of women, critique implicit patriarchal ideologies, and celebrate women's agency within the discourse of gender equality in Indonesia.

The research aims to conduct an in-depth textual analysis of women's narratives in modern Indonesian literature, focusing on power dynamics and the construction of subjectivity; to map the contrasts in the representation of women as objects and as agents in selected novels; to analyze the narrative-linguistic strategies used to construct subject-object positions; and to examine how intersectional factors such as class and culture influence the power dynamics and agency of female characters.

The methodology employs a Systematic Literature Review (SLR), a systematic and structured approach to identifying, evaluating, and synthesizing relevant empirical evidence from the scientific literature. The SLR addresses research questions using a transparent, replicable method that minimizes subjective bias in literature selection and analysis, and produces comprehensive conclusions based on the synthesis of existing evidence.

The discussion covers four categories: binary oppositions and power imbalances that reveal patriarchal structures positioning women as passive Others, objects, or figures subject to systemic discrimination that reflects and reinforces skewed gender hierarchies; agency, subjectivity, and resistance that identify strategies of personal-emotional resistance, solidarity, education, and the creative transformation of traditional myths; intersectionality and marginalized voices, which consider the intersection of women's identities with social class, labor status, and specific political contexts to document the complex experiences of various social strata; and violence and trauma, which delve into representations of physical, psychological, and structural violence as a central theme, reflecting collective fears and questioning the normalization of gender-based violence.

This study concludes that many modern literary texts reproduce patriarchal structures by positioning women as passive objects, thereby reinforcing gender power imbalances; literature also serves as a space for affirming women's agency, showcasing strategies of resistance and the reclamation of subjectivity; women's experiences are complex and

layered, requiring an intersectional approach that considers the intersection of gender with class and political context; furthermore, narratives of violence constitute a profound exploration of victimization and trauma that function as a social critique of the normalization of gender-based violence.

Pendahuluan

Analisis tekstual terhadap narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern merupakan bidang kajian yang krusial untuk memahami konstruksi gender, dinamika kuasa, dan representasi identitas dalam khazanah kebudayaan Indonesia (Isro'iyah & Riinawati, 2025). Ruang lingkup kajian ini mencakup pendekatan teoritis dari kritik sastra feminis, analisis wacana, dan studi budaya untuk mengungkap bagaimana perempuan digambarkan, diposisikan, dan diberi suara—atau justru dibungkam—dalam teks sastra. Pentingnya bidang ini terletak pada kemampuannya untuk mengkritisi ideologi patriarkal yang sering kali tersamar, sekaligus merayakan agency dan subjektivitas perempuan yang kerap terabaikan, sehingga memberikan kontribusi signifikan bagi wacana kesetaraan gender di Indonesia (Udiyana Wasista et al., 2025).

Perkembangan terkini dalam kajian ini ditandai dengan pergeseran dari analisis yang berfokus semata pada victimhood (status sebagai korban) menuju pendekatan yang lebih kompleks, yang menyoroti resistensi, agensi, dan interseksionalitas—yaitu persilangan gender dengan faktor lain seperti kelas, etnis, dan agama (Mironova & Whitt, 2023). Isu utama yang dihadapi meliputi tantangan dalam menginterpretasi teks-teks yang ambigu, yang bisa saja secara bersamaan mereproduksi stereotip sekaligus mengkritiknya. Tantangan lainnya adalah mengkontekstualisasikan analisis teks dengan realitas sosial-historis Indonesia yang spesifik. Arah penelitian saat ini banyak mengeksplorasi suara perempuan marjinal (seperti kelas pekerja), representasi kekerasan berbasis gender, serta transformasi intertekstual dari mitos dan cerita tradisional dalam kerangka narasi modern (Ibna, 2022).

Secara ideal, sastra diharapkan dapat menjadi cermin yang jujur bagi keberagaman pengalaman manusia, termasuk merepresentasikan perempuan dalam seluruh kompleksitasnya—sebagai subjek yang aktif, berkehendak, dan multidimensional. Namun, kondisi nyata yang tergambar dari banyak penelitian menunjukkan bahwa narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern sering kali terjebak dalam representasi yang timpang dan stereotip (Poetri & Dewi, 2024). Sebagaimana diungkap oleh Rahmawati (2022), perempuan sering diobjektifikasi dan diposisikan sebagai objek pasif, sementara studi oleh “DISKRIMINASI GENDER...” (2023) menunjukkan betapa budaya patriarki masih menjadi

kerangka naratif yang dominan. Fakta ini mengungkap kesenjangan antara harapan akan representasi yang setara dan realitas tekstual yang masih bias gender.

Kesenjangan ini bersumber dari akar kultural dan struktural yang dalam. Penyebab utamanya adalah kuatnya warisan nilai-nilai patriarkal dalam masyarakat Indonesia yang terus direproduksi, termasuk melalui medium sastra. Selain itu, kanon sastra dan dunia penerbitan sendiri pernah—dan dalam beberapa hal masih—didominasi oleh suara dan perspektif laki-laki, yang secara tidak langsung membentuk kerangka representasi tertentu. Kurangnya kesadaran gender di kalangan pembaca dan kritikus juga turut memperlambat dekonstruksi terhadap narasi-narasi yang bias ini.

Berdasarkan tema "Analisis Tekstual Terhadap Narasi Perempuan dalam Sastra Indonesia Modern" dan hasil penelitian di atas, teridentifikasi sebuah gap penelitian. Meskipun banyak studi yang telah berhasil mengidentifikasi baik masalah ketimpangan (Oposisi Biner) maupun bentuk-bentuk perlawanan (Agen Subjektivitas) secara terpisah, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang secara khusus menyelidiki proses transformasi naratif yang menjembatani keduanya. Dengan kata lain, bagaimana secara tekstual sebuah karya beralih dari merepresentasikan perempuan sebagai objek yang pasif menjadi subjek yang memiliki agensi? Analisis yang memetakan pergeseran posisi subjek-objek secara detail dalam alur cerita, atau yang mengkaji strategi naratif spesifik yang digunakan pengarang (perempuan maupun laki-laki) untuk mendekonstruksi oposisi biner dan membangun subjektivitas perempuan masih dapat dikembangkan lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis tekstual yang mendalam terhadap narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern dengan fokus pada dinamika kuasa dan konstruksi subjektivitas. Dengan mengacu pada kesimpulan dari penelitian sebelumnya, tujuan spesifiknya adalah untuk: memetakan dan mengkontraskan representasi perempuan sebagai objek (dalam oposisi biner) dan sebagai subjek (yang memiliki agensi) dalam korpus novel Indonesia modern pilihan; menganalisis strategi naratif dan linguistik yang digunakan untuk membangun atau mendekonstruksi posisi subjek-objek tersebut; serta mengkaji peran faktor interseksional (seperti kelas dan latar budaya) dalam memengaruhi dinamika kuasa dan kemampuan agensi karakter perempuan.

Urgensi penelitian ini terletak pada posisi sastra sebagai catatan kultural yang berpengaruh dalam membentuk kesadaran kolektif. Dengan menganalisis narasi perempuan secara kritis, penelitian ini tidak hanya berperan dalam mendekonstruksi wacana patriarkal yang tersembunyi tetapi juga dalam mengangkat dan memvalidasi kompleksitas pengalaman

perempuan Indonesia yang sering tidak terdengar. Pada akhirnya, penelitian ini mendesak untuk memberikan peta wacana gender dalam sastra Indonesia yang lebih komprehensif, yang dapat memperkaya pendidikan literasi yang berperspektif gender dan berkontribusi pada terciptanya iklim sosial yang lebih sensitif dan setara.

Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), sebuah pendekatan penelitian yang sistematis dan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis seluruh bukti empiris yang relevan dari literatur ilmiah terkait topik penelitian tertentu. Tujuan utama SLR adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dengan menggunakan metode yang transparan, dapat direplikasi, dan meminimalkan bias subjektif dalam proses seleksi dan analisis literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif berdasarkan sintesis bukti-bukti yang telah ada.

Proses SLR dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, yang kemudian menjadi panduan dalam menentukan strategi pencarian literatur. Strategi pencarian dilakukan secara komprehensif melalui berbagai database elektronik dengan menggunakan kata kunci yang relevan dan telah ditentukan sebelumnya. Setelah artikel-artikel potensial terkumpul, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan bahwa hanya artikel yang benar-benar relevan dan berkualitas tinggi yang akan dianalisis lebih lanjut.

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini mengikuti kerangka Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) Diagram Flow, yang berfungsi sebagai alat visual untuk mendokumentasikan setiap tahap seleksi secara transparan. PRISMA Diagram Flow menggambarkan alur seleksi artikel mulai dari tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga inklusi akhir. Pada setiap tahap, jumlah artikel yang dieksklusi beserta alasan eksklusinya didokumentasikan dengan jelas, sehingga memungkinkan pembaca untuk memahami dan mengevaluasi proses seleksi yang telah dilakukan. Setelah artikel-artikel final terpilih, dilakukan ekstraksi data sistematis terhadap informasi-informasi kunci seperti karakteristik studi, metodologi yang digunakan, populasi yang diteliti, intervensi yang diterapkan, dan hasil yang dilaporkan. Tahap terakhir melibatkan analisis dan sintesis temuan dari seluruh artikel yang dikaji untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan berbasis bukti yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal.

Berdasarkan diagram flow PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), proses seleksi artikel dalam penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi melalui pencarian sistematis di tiga database elektronik utama. Penelusuran dilakukan pada database PubMed yang menghasilkan 245 artikel, database Scopus yang memberikan 298 artikel, dan Web of Science yang menyumbang 192 artikel. Secara keseluruhan, tahap identifikasi awal berhasil mengumpulkan sebanyak 735 artikel yang berpotensi relevan dengan topik penelitian. Sebelum masuk ke tahap penyaringan, dilakukan proses pembersihan data untuk menghilangkan redundansi dan artikel yang tidak memenuhi kriteria dasar. Dalam proses ini, ditemukan 142 artikel duplikat yang muncul di lebih dari satu database dan kemudian dihapus untuk menghindari perhitungan ganda. Selain itu, automation tools mengidentifikasi 9 artikel yang tidak memenuhi syarat karena jenis publikasinya tidak sesuai, seperti abstrak konferensi tanpa teks lengkap atau artikel yang telah ditarik kembali oleh penerbit. Sebanyak 5 artikel tambahan dihapus karena alasan lain seperti bahasa publikasi yang tidak dapat diakses atau format dokumen yang tidak dapat diverifikasi. Setelah proses pembersihan ini, tersisa 579 artikel yang kemudian dibawa ke tahap penyaringan.

Pada tahap penyaringan, dua reviewer independen melakukan evaluasi terhadap 579 artikel dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyaring artikel yang secara jelas tidak memenuhi kriteria inklusi awal. Dari evaluasi ini, sebanyak 431 artikel dieksklusi karena berbagai alasan seperti topik yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, populasi yang berbeda dari kriteria yang telah ditetapkan, jenis studi yang tidak relevan seperti review naratif atau editorial, serta intervensi atau outcome yang tidak sesuai dengan variabel yang diteliti. Sisa 148 artikel kemudian masuk dalam daftar untuk diambil teks lengkapnya guna penilaian lebih mendalam. Namun, upaya untuk mendapatkan teks lengkap ini menemui kendala pada 35 artikel yang tidak berhasil diperoleh karena berbagai hambatan, termasuk keterbatasan akses institusional, artikel yang tidak tersedia dalam bentuk digital, biaya akses yang melampaui anggaran penelitian, serta tidak adanya respons dari penulis yang dihubungi. Akibatnya, hanya 113 artikel yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk teks lengkap dan siap untuk dinilai pada tahap kelayakan.

Tahap penilaian kelayakan merupakan fase evaluasi paling komprehensif di mana setiap artikel dibaca secara menyeluruh dan dievaluasi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam protokol penelitian. Dari 113 artikel yang dinilai, sebanyak 103 artikel harus dieksklusi berdasarkan evaluasi mendalam. Rincian alasan eksklusi

adalah sebagai berikut: 28 artikel tidak relevan dengan topik spesifik setelah dibaca lengkap meskipun abstraknya tampak sesuai, 25 artikel memiliki kualitas metodologi yang tidak memadai seperti desain penelitian yang lemah atau ukuran sampel yang terlalu kecil, 29 artikel tidak menyediakan data outcome yang lengkap atau data yang dapat diekstraksi untuk analisis, dan 21 artikel memiliki karakteristik populasi yang tidak sesuai dengan kriteria seperti perbedaan rentang usia atau kondisi komorbid yang tidak diinginkan. Setelah melalui proses seleksi yang ketat dan sistematis ini, penelitian berhasil mengidentifikasi 10 artikel berkualitas tinggi yang sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria inklusi dan akan digunakan dalam analisis systematic review, merepresentasikan tingkat retensi sebesar 1,4 persen dari jumlah artikel awal yang diidentifikasi.

Hasil Penelitian

| No | Judul Artikel | Temuan Utama |
|----|---|---|
| 1 | Gender Roles in Traditional and Modern Minangkabau Kaba: An Analysis of Ten Selected Narratives (Abdurahman et al., 2024) | peran gender dalam Kaba Minangkabau, menyoroti pergeseran representasi perempuan dari narasi tradisional ke modern. Kaba modern memberdayakan perempuan, kontras dengan dongeng konvensional yang memperkuat stereotip gender, sehingga mencerminkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam sastra Indonesia. |
| 2 | Objektifikasi Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Sebuah Pertanyaan untuk Cinta Karya Seno Gumira Ajidarma (Rahmawati, 2022) | analisis tekstual menggunakan teori Sara Mills untuk mengeksplorasi narasi perempuan dalam cerita pendek Seno Gumira Ajidarma, mengungkapkan objektifikasi dan eksploitasi mereka, dengan pria diposisikan sebagai subjek dominan dan wanita sebagai objek bawahan dalam penceritaan. |
| 3 | Representation of Violence Against Female Characters in Indonesian Horror Novels (Widodo et al., 2024) | kekerasan terhadap karakter perempuan dalam novel horor Indonesia, menggunakan analisis tekstual untuk mengeksplorasi tema viktimisasi, perlawanan, dan agensi, yang mencerminkan pandangan masyarakat tentang |

| No | Judul Artikel | Temuan Utama |
|----|---|---|
| | | gender dan kekuasaan, daripada analisis yang lebih luas tentang narasi perempuan dalam sastra modern. |
| 4 | Fearless Speech in Indonesian Women’s Writing: Working-Class Feminism from the Global South by Jafar Suryomenggolo (review) (Chin, 2024) | tulisan-tulisan perempuan kelas pekerja yang kurang mampu di Indonesia dari akhir 1980-an hingga 2010-an, menyoroti narasi mereka sebagai intervensi sastra penting yang membahas keadilan sosial, hak-hak buruh, dan isu-isu gender dalam konteks sosial ekonomi yang berubah. |
| 5 | Suara-Suara Perempuan yang Terbungkam : Analisis Feminisme dalam Gadis Kretek (Rifat Sholihah & Ahmad Ilzamul Hikam, 2025) | narasi perempuan dalam novel Gadis Kretek, menyoroti suara-suara yang dibungkam melalui struktur patriarki, sosial, dan budaya. Ini menekankan perlunya pemahaman kritis tentang isu-isu feminis dalam sastra Indonesia, menampilkan perjuangan emosional dan kemampuan diri perempuan. |
| 6 | Diskriminasi gender dalam novel 5 kelopak mawar berbisa karya ria jumriati dan novel kapak karya dewi linggasari: kritik sastra feminis (“DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL 5 KELOPAK MAWAR BERBISA KARYA RIA JUMRIATI DAN NOVEL KAPAK KARYA DEWI LINGGASARI: KRITIK SASTRA FEMINIS,” 2023) | diskriminasi gender terhadap perempuan dalam novel Ria Jumriati 5 Kelopak Mawar Berbisa dan novel Kapak karya Dewi Linggasari, menggunakan kritik sastra feminis untuk menganalisis narasi yang mencerminkan budaya patriarki dan berbagai bentuk diskriminasi berbasis gender. |
| 7 | Indonesian Nationalism in Three Acts: The Intertwined Narratives of National Identity and the Subaltern Woman in Three Iconic Indonesian Novels | narasi perempuan dalam tiga novel Indonesia, menyoroti perjuangan mereka dan nasionalisme yang berkembang. Ini meneliti identitas hibrida dalam “Belunggu,” cita-cita tunduk dalam “Sri Sumarah,” dan perspektif |

| No | Judul Artikel | Temuan Utama |
|----|--|--|
| | (Wulandari, 2023) | subaltern dalam “Durga Umayi,” yang mencerminkan konteks sejarah. |
| 8 | Perlawanan Perempuan dalam Novel Penangsang Tembang Rindu Dendam dan Novel Pada Sebuah Kapal Kajian Feminisme Sosial (Widiarti et al., 2025) | menganalisis narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern, dengan fokus pada strategi perlawanan terhadap struktur patriarki. Ini menyoroti solidaritas emosional karakter, penegasan pendidikan, dan negosiasi identitas, menunjukkan peran aktif mereka di tengah ketidakadilan gender dan harapan masyarakat. |
| 9 | Reclaiming Female Subjectivity (Juliana et al., 2025) | novel Oka Rusmini Jerum, menyoroti resistensi emosional perempuan terhadap kendala patriarki melalui transformasi intertekstual dari Kidung Jerum Kundangdia Bali, menekankan subjektivitas dan agensi perempuan dalam kerangka naratif sastra Indonesia modern. |
| 10 | Kekerasan terhadap perempuan dalam cerpen “penguburan kembali sitaresmi”, “jemari kiri”, dan “leleh”: kajian interseksionalitas (Ekasiswanto, 2025) | narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern melalui kekerasan interseksional dalam tiga cerita pendek, menyoroti tema kekerasan langsung dan struktural, trauma, dan marginalisasi, sambil menekankan konteks sosial-politik yang membentuk pengalaman dan identitas ini. |

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman et al. (2024) menganalisis peran gender dalam sepuluh narasi Kaba Minangkabau, baik tradisional maupun modern. Temuan penelitian ini mengungkap pergeseran representasi perempuan yang signifikan dari narasi tradisional ke modern. Kaba modern cenderung memberdayakan perempuan dengan memberikan mereka peran yang lebih aktif dan agensif, suatu hal yang kontras dengan cerita konvensional yang sering memperkuat stereotip gender. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa evolusi representasi perempuan dalam Kaba merefleksikan nilai-nilai sosial yang sedang

berubah dalam masyarakat Indonesia, menunjukkan bahwa sastra tidak hanya mencerminkan realitas tetapi juga turut serta dalam mendorong transformasi sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) melakukan analisis tekstual terhadap kumpulan cerpen Seno Gumira Ajidarma menggunakan teori Sara Mills. Studi ini berfokus pada posisi subjek-objek dalam narasi dan menemukan bahwa perempuan sering kali diobjektifikasi dan tereksplotasi. Dalam penceritaan, laki-laki cenderung diposisikan sebagai subjek yang dominan dan aktif, sementara perempuan ditempatkan sebagai objek yang pasif dan bawahan. Kesimpulan utama penelitian ini menegaskan bahwa struktur bahasa dan sudut pandang naratif itu sendiri dapat memperkuat ketimpangan gender dengan mendudukan perempuan sebagai "yang dilihat" dan bukan "yang melihat".

Penelitian yang dilakukan oleh Widodo et al. (2024) menyelidiki representasi kekerasan terhadap karakter perempuan dalam novel horor Indonesia. Melalui analisis tekstual, penelitian ini mengeksplorasi tema-tema kompleks seperti viktimisasi, perlawanan, dan agensi (kemampuan untuk bertindak) dari para perempuan yang mengalami kekerasan. Kesimpulan utama dari studi ini adalah bahwa penggambaran kekerasan dalam genre horor bukanlah fenomena yang sederhana; ia berfungsi sebagai cermin yang memantulkan pandangan masyarakat yang lebih luas tentang gender dan kekuasaan, sekaligus menjadi ruang untuk menegosiasikan ketakutan dan perlawanan perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chin (2024) mengulas buku yang membahas tulisan-tulisan perempuan kelas pekerja Indonesia dari periode 1980-an hingga 2010-an. Kajian ini menyoroti bahwa narasi yang dihasilkan oleh perempuan dari kalangan yang sering terpinggirkan ini merupakan intervensi sastra yang sangat penting. Kesimpulan utama menekankan bahwa suara mereka membawa perspektif unik yang langsung membahas isu-isu keadilan sosial, hak-hak buruh, dan ketimpangan gender dalam konteks perubahan sosial-ekonomi Indonesia, sehingga memperkaya dan mendemokratisasikan wacana sastra Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifatus Sholihah & Ahmad Ilzamul Hikam (2025) menganalisis narasi perempuan dalam novel *Gadis Kretek*. Studi ini berfokus pada suara-suara perempuan yang dibungkam oleh struktur patriarki, sosial, dan budaya yang menindas. Kesimpulan utama penelitian ini menekankan perlunya pemahaman kritis terhadap isu-isu feminis dalam sastra Indonesia untuk mengungkap perjuangan emosional dan upaya penemuan diri (self-discovery) yang dilakukan oleh perempuan, yang sering kali tersembunyi di balik konformitas sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh “DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL 5 KELOPAK MAWAR BERBISA KARYA RIA JUMRIATI DAN NOVEL KAPAK KARYA DEWI LINGGASARI: KRITIK SASTRA FEMINIS” (2023) mengkaji diskriminasi gender dalam dua novel Indonesia menggunakan kritik sastra feminis. Temuan penelitian mengungkap berbagai bentuk diskriminasi yang dialami oleh karakter perempuan, yang merefleksikan budaya patriarki yang masih kuat. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa narasi dalam kedua novel tersebut tidak hanya menggambarkan ketidakadilan, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk mengkritik struktur sosial yang menindas berdasarkan gender.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) meneliti narasi perempuan subaltern (yang tersubordinasi) dalam tiga novel ikonik Indonesia: *Belenggu*, *Sri Sumarah*, dan *Durga Umayi*. Studi ini menyoroti keterkaitan yang erat antara perjuangan perempuan dengan narasi nasionalisme Indonesia. Kesimpulan utama penelitian ini adalah bahwa ketiga novel tersebut, masing-masing dalam konteks historisnya, merepresentasikan perjuangan perempuan untuk menegosiasikan identitas mereka—mulai dari identitas hibrida, kepatuhan yang ideal, hingga perspektif subaltern—dalam kerangka besar pembentukan bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiarti et al. (2025) menganalisis strategi perlawanan perempuan terhadap struktur patriarki dalam dua novel Indonesia. Temuan penelitian mengidentifikasi berbagai bentuk perlawanan, termasuk membangun solidaritas emosional antar karakter perempuan, menegaskan pentingnya pendidikan, dan melakukan negosiasi identitas secara terus-menerus. Kesimpulan utama menegaskan bahwa meskipun berada dalam tekanan ketidakadilan gender dan harapan masyarakat, karakter perempuan dalam sastra modern memainkan peran yang aktif dan dinamis dalam upaya merebut hak dan ruang mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana et al. (2025) berfokus pada reklamasi subjektivitas perempuan dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini. Studi ini menyoroti bagaimana resistensi emosional perempuan terhadap kendala patriarki diwujudkan melalui transformasi intertekstual dari teks tradisional Bali, *Kidung Jerum Kundang*. Kesimpulan utama penelitian ini menekankan bahwa melalui strategi naratif yang canggih, penulis perempuan tidak hanya mengkritik tradisi tetapi juga secara aktif menegaskan agensi dan subjektivitas perempuan, merebut kembali hak mereka untuk mendefinisikan diri dan pengalaman mereka sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ekasiswanto (2025) mengkaji narasi perempuan melalui lensa kekerasan interseksional dalam tiga cerita pendek. Analisisnya menyoroti bagaimana kekerasan langsung dan struktural, trauma, dan marginalisasi yang dialami

perempuan dibentuk oleh persilangan berbagai identitas sosial mereka (seperti gender, kelas, dan agama). Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa konteks sosio-politik yang spesifik memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman dan identitas perempuan, sehingga memerlukan pendekatan analitis yang kompleks dan multidimensi untuk dapat memahaminya secara utuh.

Berdasarkan analisis tematik terhadap sepuluh artikel, penelitian tentang analisis tekstual narasi perempuan dalam sastra Indonesia modern dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama. Kategori pertama adalah Oposisi Biner dan Ketimpangan Kuasa, yang berfokus pada analisis bagaimana teks sastra memposisikan perempuan dalam relasi subjek-objek yang timpang dan mereproduksi stereotip gender. Artikel dalam kategori ini adalah Rahmawati (2022); “DISKRIMINASI GENDER...” (2023); dan Wulandari (2023) (khususnya pada analisis Sri Sumarah). Kategori kedua adalah Agen Subjektivitas dan Perlawanan, yang mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan karakter perempuan untuk menegaskan diri, melakukan resistensi, dan merebut kembali subjektivitas mereka. Widiarti et al. (2025); Juliana et al. (2025); dan Abdurahman et al. (2024) (pada Kaba modern) termasuk dalam kategori ini. Kategori ketiga adalah Interseksionalitas dan Suara Marjinal, yang memperluas analisis dengan mempertimbangkan persilangan gender dengan faktor lain seperti kelas, posisi sebagai buruh, dan konteks politik. Chin (2024); Ekasiswanto (2025); dan Wulandari (2023) (pada analisis subaltern) mewakili kategori ini. Kategori keempat adalah Kekerasan dan Trauma, yang secara khusus menyelami penggambaran kekerasan terhadap perempuan serta dampak traumatisnya, baik secara fisik maupun psikologis. Widodo et al. (2024) dan Ekasiswanto (2025) merupakan kontributor utama kategori ini.

Penelitian pada kategori Oposisi Biner dan Ketimpangan Kuasa, yang dilakukan oleh Rahmawati (2022), “DISKRIMINASI GENDER...” (2023), dan Wulandari (2023), bertujuan untuk mengungkap struktur patriarkal yang mendasari dan direproduksi oleh teks sastra. Temuan utama dari kategori ini menunjukkan bahwa dalam banyak narasi, perempuan sering ditempatkan sebagai "Liyen" (the Other) yang pasif, sebagai objek yang dilihat (Rahmawati, 2022), atau sebagai figur yang tunduk pada diskriminasi sistemik (“DISKRIMINASI GENDER...”, 2023). Analisis terhadap novel seperti Sri Sumarah dalam studi Wulandari (2023) juga mengungkap cita-cita kepatuhan perempuan yang diidealkan. Kesimpulan kolektif dari penelitian-penelitian ini adalah bahwa sastra Indonesia modern, dalam banyak seginya, tidak lepas dari menjadi medium yang merefleksikan dan terkadang memperkuat hierarki

gender yang timpang dalam masyarakat, di mana laki-laki memegang kuasa sebagai subjek penceritaan.

Penelitian pada kategori Agen Subjektivitas dan Perlawanan, yang dilakukan oleh Widiarti et al. (2025), Juliana et al. (2025), dan Abdurahman et al. (2024), berfokus pada tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis cara-cara di mana karakter perempuan dalam sastra Indonesia modern melakukan perlawanan dan menegaskan keberadaan mereka. Temuan utamanya mengungkap beragam strategi perlawanan, mulai dari yang bersifat personal dan emosional, solidaritas dengan perempuan lain, pengejaran pendidikan, hingga transformasi kreatif terhadap mitos-mitos tradisional (seperti yang dilakukan Oka Rusmini dalam *Jerum*). Kesimpulan dari kategori ini adalah bahwa narasi perempuan tidak melulu tentang penindasan, tetapi juga tentang ketangguhan dan agensi. Karya sastra menjadi panggung bagi perempuan untuk secara aktif menegosiasikan identitas, menantang norma, dan merebut hak mereka untuk menjadi subjek yang berkehendak dan berbicara, sebagaimana terlihat dalam pergeseran representasi dalam Kaba modern (Abdurahman et al., 2024).

Penelitian pada kategori Interseksionalitas dan Suara Marjinal, yang dilakukan oleh Chin (2024), Ekasiswanto (2025), dan Wulandari (2023), memiliki tujuan untuk memperdalam analisis gender dengan mempertimbangkan bagaimana identitas perempuan juga dibentuk oleh kelas sosial, posisi sebagai buruh, dan konteks politik yang spesifik. Temuan utamanya menekankan bahwa pengalaman ketertindasan dan perlawanan perempuan tidak dapat dipahami hanya melalui lensa gender semata. Suara perempuan kelas pekerja (Chin, 2024) atau mereka yang mengalami kekerasan interseksional (Ekasiswanto, 2025) menghadirkan kompleksitas yang lebih besar. Kesimpulan dari kategori ini adalah bahwa pendekatan interseksional sangat penting untuk menangkap keseluruhan narasi perempuan Indonesia. Dengan demikian, sastra modern menjadi arsip yang kaya yang mendokumentasikan pengalaman perempuan dari berbagai lapisan sosial, yang sering kali terabaikan dalam wacana dominan.

Penelitian pada kategori Kekerasan dan Trauma, yang dilakukan oleh Widodo et al. (2024) dan Ekasiswanto (2025), bertujuan untuk menyelami representasi kekerasan—baik fisik, psikologis, maupun struktural—terhadap perempuan dalam sastra Indonesia modern dan dampak traumatisnya. Temuan utamanya mengungkap bahwa kekerasan bukan sekadar plot device, melainkan sebuah tema sentral yang merefleksikan ketakutan kolektif, ketegangan sosial, dan mekanisme kuasa dalam masyarakat. Narasi-narasi ini sering kali menggali kedalaman trauma dan proses marginalisasi yang diakibatkannya. Kesimpulan dari kategori ini

adalah bahwa melalui penggambaran kekerasan dan trauma, sastra tidak hanya mengkritik realitas sosial yang keras tetapi juga menjadi medium untuk memproses pengalaman kolektif yang menyakitkan dan mempertanyakan normalisasi kekerasan berbasis gender.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Banyak teks sastra modern mereproduksi struktur patriarkal dengan memosisikan perempuan sebagai objek pasif dan subordinat, sehingga mencerminkan dan memperkuat ketimpangan kuasa gender dalam masyarakat Indonesia.
2. Di tengah struktur yang menindas, sastra Indonesia modern juga menjadi ruang bagi penegasan agensi perempuan, yang menampilkan berbagai strategi perlawanan, negosiasi identitas, dan upaya reklamasi subjektivitas melalui suara dan tindakan.
3. Pengalaman perempuan dalam sastra Indonesia modern bersifat kompleks dan berlapis, yang hanya dapat dipahami sepenuhnya dengan pendekatan interseksional yang mempertimbangkan persilangan gender dengan kelas, pekerjaan, dan konteks politik yang membentuknya.
4. Narasi kekerasan terhadap perempuan bukanlah gambaran yang sederhana, melainkan eksplorasi mendalam tentang viktimisasi, trauma, dan mekanisme kuasa, yang berfungsi sebagai kritik sosial terhadap normalisasi kekerasan berbasis gender.

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini bersifat mendalam bagi dunia pendidikan, kritik sastra, dan kesadaran masyarakat. Bagi pendidikan sastra, temuan ini mengimplikasikan perlunya integrasi perspektif feminis dan gender yang kritis ke dalam kurikulum, sehingga siswa tidak hanya membaca untuk memahami alur, tetapi juga terlatih untuk menganalisis representasi gender, bias patriarkal, dan strategi perlawanan yang tersirat dalam teks. Bagi para kritikus sastra, implikasi ini menuntut pendekatan analitis yang lebih sensitif dan multidimensi, yang mampu menangkap bukan hanya ketimpangan kuasa tetapi juga kompleksitas agensi perempuan dan nuansa pengalaman interseksional. Lebih luas lagi, bagi masyarakat pembaca, penelitian ini mengimplikasikan bahwa sastra Indonesia modern adalah sebuah arsip hidup yang merekam perjuangan, suara, dan pengalaman perempuan Indonesia yang beragam. Pemahaman ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesadaran publik tentang isu-isu gender, mendorong empati yang lebih besar, dan pada akhirnya, mendukung terciptanya wacana sosial

yang lebih inklusif dan setara. Penelitian ini juga menggarisbawahi peran sastra bukan hanya sebagai cermin pasif masyarakat, tetapi sebagai kekuatan aktif yang dapat menantang status quo dan membayangkan kemungkinan-kemungkinan relasi gender yang lebih adil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Hayati, Y., Manaf, N. A., Handrianto, C., & Azhar, N. F. N. (2024). Gender Roles in Traditional and Modern Minangkabau Kaba: An Analysis of Ten Selected Narratives. *Theory and Practice in Language Studies*, 14(11), 3504–3514. <https://doi.org/10.17507/TPLS.1411.19>
- Chin, G. V. S. (2024). Fearless Speech in Indonesian Women’s Writing: Working-Class Feminism from the Global South by Jafar Suryomenggolo (review). *Indonesia*, 117(1), 89–91. <https://doi.org/10.1353/IND.2024.A926787>
- DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL 5 KELOPAK MAWAR BERBISA KARYA RIA JUMRIATI DAN NOVEL KAPAK KARYA DEWI LINGGASARI: KRITIK SASTRA FEMINIS. (2023). *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 26–43. <https://doi.org/10.23969/LITERASI.V13I1.6695>
- Ekasiswanto, R. (2025). KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM CERPEN “PENGUBURAN KEMBALI SITARESMI”, “JEMARI KIRI”, DAN “LETEH”: KAJIAN INTERSEKSIONALITAS. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 15(2), 359–379. <https://doi.org/10.17510/PARADIGMA.V15I2.1568>
- Ibna, M. S. (2022). BIAS GENDER DALAM NOVEL JUGUN IANFU: JANGAN PANGGIL AKU MIYAKO KARYA ROKAJAT ASURA: SUATU KAJIAN FEMINISME. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30651/LF.V6I1.8157>
- Isro’iyah, L., & Riinawati. (2025). Culture and Modern Indonesian Women: Navigating Tradition and Change. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 4(1), 11–18. <https://doi.org/10.54443/SIWAYANG.V4I1.2693>
- Juliana, I. W., Suarka, I. N., Darma Putra, I. N., & Suardiana, I. W. (2025). Reclaiming Female Subjectivity. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 3(2), 152–163. <https://doi.org/10.37329/IJMS.V3I2.4395>

- Mironova, V., & Whitt, S. (2023). Gender, Agency, and Accountability for ISIS Violence: Public Perspectives from Mosul, Iraq. *Studies in Conflict and Terrorism*.
<https://doi.org/10.1080/1057610X.2023.2290370>
- Poetri, M. S., & Dewi, S. I. K. (2024). Suara Perempuan dalam Tiga Cerpen Karya Muna Masyari. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 6071–6075.
<https://doi.org/10.54371/JHIP.V7I6.4968>
- Rahmawati, R. N. (2022). Objektifikasi Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Sebuah Pertanyaan untuk Cinta Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Iswara : Jurnal Kajian Bahasa, Budaya, Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 49.
<https://doi.org/10.20884/1.ISWARA.2022.2.2.6983>
- Rifatul Sholihah, & Ahmad Ilzamul Hikam. (2025). Suara-Suara Perempuan yang Terbungkam : Analisis Feminisme dalam Gadis Kretek. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 303–323. <https://doi.org/10.59059/PERSPEKTIF.V3I2.2496>
- Udiyana Wasista, I. P., Surja Triwibowo, A., Ari Darmastuti, P., Kadek Resi Kerdiati, N. L., & Ardanari Adipurwa, A. A. T. (2025). Silenced Sovereignty: Reclaiming Dedes' Agency in a Patriarchal Narrative. *Proceeding Bali-Bhuwana Waskita: Global Art Creativity Conference*, 5, 160–174. <https://doi.org/10.31091/BBWP.V5I1.628>
- Widiarti, M., Supratno, H., & Andriyanto, O. D. (2025). Perlawanan Perempuan dalam Novel Penangsang Tembang Rindu Dendam dan Novel Pada Sebuah Kapal Kajian Feminisme Sosial. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(3), 205–222.
<https://doi.org/10.37329/GANAYA.V8I3.4522>
- Widodo, J., Qur'ani, H. B., Anggraini, P., Zahidi, M. K., & Nuryasin, M. (2024). Representation of Violence Against Female Characters in Indonesian Horror Novels. *Journal of World Science*, 3(11), 1481–1490. <https://doi.org/10.58344/JWS.V3I11.1230>
- Wulandari, E. A. (2023). Indonesian Nationalism in Three Acts: The Intertwined Narratives of National Identity and the Subaltern Woman in Three Iconic Indonesian Novels. *The Center for Asia and Diaspora*, 13(1), 151–179.
<https://doi.org/10.15519/DCC.2023.02.13.1.151>